

PERENCANAAN CITY WALK PADANG DENGAN PENDEKATAN DESAIN HUMANIS

Gaga Jiwarra, Eko Alvares, Hasan Basri
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
Jln. Sumatra, Ulak Karang, Padang 25133, Indonesia
E-mail : gagajiwara@gmail.com, ekoalvares@gmail.com, hasanbasri@gmail.com

Abstrak

Tujuan perencanaan *City Walk* ini adalah mengoptimalkan fungsi kawasan pasar raya kota padang sebagai kawasan yang strategis dengan mendorong daerah pedestrian sepanjang Jl. Bundo Kanduang yang akan berperan dalam pengembangan kawasan di masa datang. Jl. Bundo Kanduang diharapkan dapat menjadi jalan penghubung kawasan untuk melayani kebutuhan perdagangan dan hiburan dikawasan pasar raya. Perencanaan yang menghubungkan fungsi bangunan yang berada disekitar kawasan mampu meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru serta menciptakan ruang publik yang memfasilitasi kegiatan masyarakat perkotaan dengan penataan lingkungan yang menghubungkan kawasan pasar dengan kawasan disekitarnya dengan mempertahankan kondisi lingkungan dan bangunan yang telah ada serta menyatu dengan fungsi bangunan lain yang telah ada pada lingkungan kawasan.

Perencanaan *City Walk* ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu perekonomian kawasan pasar melalui pemanfaatan ruko yang berada disepanjang Jl. Bundo Kanduang memiliki potensi yang dapat memfasilitasi pejalan kaki dan menghubungkan kawasan pasar dan Mesjid Taqwa dengan fungsi bangunan lain disekitar pasar. Fungsi arsitektural dalam perancangan *City Walk* ini adalah membangun fasilitas dan sarana untuk pejalan kaki serta menonjolkan retail yang berada disepanjang Jl. Bundo Kanduang menjadikannya sebagai satu kesatuan. Sementara konsep perencanaan *City Walk* menghasilkan bentuk yang tercipta dari fungsinya sebagai penghubung kawasan pasar, penghubung tersebut berupa retail, fasilitas bersantai dan hiburan dilengkapi koridor terbuka untuk pejalan kaki.

Kata Kunci : *City Walk* Padang, Pasar Raya Padang, *Landmark*,

THE PADANG CITY WALK WITH HUMANIST DESIGN APPROACHMENT

Gaga Jiwaro, Eko Alvares, Hasan Basri
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
Jln. Sumatra, Ulak Karang, Padang 25133, Indonesia
E-mail : gagajiwara@gmail.com, ekoalvares@gmail.com, hasanbasri@gmail.com

Abstract

The Purpose of City Walk planning is to optimize the function of the market area of a city field as a strategic area with encouraging pedestrian area along Jl. Bundo Kanduang to contribute the development of the area in the future. Jl. Bundo Kanduang expected to be a road connecting the region to serve the needs of commerce and entertainment area of Pasar Raya Padang. Connecting function of buildings which are located around the region were able to boost the economy, create new jobs and creating public spaces that facilitate urban communities with environmental regulation that linking the market with the region surrounding by maintaining environmental conditions and existing buildings as blends with the other building function who have been there in the regional environment.

Planning of City Walk is expected to assist the government in improving the quality of the region's economy through the use of market shophouses located along Jl. Bundo Kanduang has the potential to facilitate pedestrian and linking the market with the function of other buildings around the market. Architectural function in the design of City Walk are facilities for pedestrians and retail offers that are located along Jl. Bundo Kanduang make it as a single entity. Concept of planning City Walk created from its function as a connection market area, in the form of retail, recreational and entertainment facilities include an open corridor for pedestrians.

Keywords: City Walk Padang, Pasar Raya Padang, Landmark

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan Kota Padang saat ini mulai membaik setelah pasca gempa bumi pada tahun 2009, hal ini dibuktikan pada beberapa pembangunan seperti R.S Semen Padang, Masjid Raya Sumatera Barat, Ibis Hotel, Grand Zuri Hotel, Axana Hotel, RSGM Baiturahmah, Kondomonium Aston Grup, Basko Green Mall, Taman Budaya, Mix Use Lippo Grup. Beberapa diantaranya telah dioperasikan dan sebagian dalam tahap pembangunan.

Dari seluruh pembangunan yang belangsung pusat perbelanjaan selalu mendapatkan banyak masalah sehingga pembangunan tersebut tertunda dan bahkan dibatalkan. Berbagai macam dampak terjadi setelah paska gempa, salah satunya banyaknya bangunan yang rusak suasana ini sangat sulit untuk dilupakan warga kota padang sampai saat ini. Timbulnya berbagai macamnya presepsi masyarakat terhadap sejumlah bangunan tinggi setelah paska gempa 2009. Penilaian masyarakat terhadap bangunan yang berada disekitarnya menjadi tinggi sehingga timbul perasaan

waspada terhadap bangunan-bangunan yang tinggi.

Wisata alam seperti pantai dan gunung juga dapat memenuhi kebutuhan akan rekreasi masyarakat karna juga memiliki potensi yang baik, tapi lama kelamaan akan terjadi kejenuhan dan, memiliki jarak yang jauh sehingga memerlukan waktu yang banyak. Timbulnya kebutuhan hiburan seperti belanja dan bersantai yang telah menjadi lifestyle tidak dapat dielakkan, hal itu dapat dibuktikan dengan berkembang pesatnya kawasan hiburan di pondok , seperti kafe, restoran dan retail-retail lainnya.

Selain sebagai pusat perbelanjaan Mall, Plaza dan City Walk juga mampu menampung aktifitas rekreasi dengan berbagai macam fasilitas yang disediakan. Pada mulanya masyarakat ke mall khusus untuk berbelanja keperluan, namun saat ini mall tidak sekedar tempat berbelanja barang yang dibutuhkan, tetapi juga sebagai tempat hiburan yang memberikan suatu sarana rekreatif. Menurut Dittmar, Beattie & Friese dalam Herabadi, et al.(2009), berbelanja tidak hanya untuk mendapatkan keperluan akan barang-barang

atau memenuhi kebutuhan, tetapi menjadi sebuah aktifitas lifestyle dan mungkin untuk memenuhi kebutuhan psikologi. Untuk mendapatkan pasar yang baik pusat perbelanjaan harus berada pada lahan yang memiliki luas site yang sesuai dengan kebutuhan serta lokasi yang strategis dari kegiatan sehari-hari masyarakat agar lebih mudah untuk di capai dari segala lokasi yang memiliki potensi pengunjung.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan mall sebagai wadah hiburan, berbelanja dan rekreasi yang dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kondisi kota padang pada saat sekarang, dimana mall yang telah ada pada saat ini tidak berfungsi dengan baik serta perubahan waktu dan kondisi yang pada saat ini sudah jauh berbeda.

Permasalahan Non Arsitektur

- **Kondisi Kota**
Keadaan gempa yang telah di alami dan masih terjadi pada saat ini membuat sedikit banyaknya masyarakat merasa takut akan bangunan berlantai banyak seperti mall, berpindahnya minat masyarakat pada bangunan yang tidak bertingkat berbagai macam aktifitas yang selalu diupayakan menghindari bangunan berlantai banyak, dengan upaya tersebut masyarakat lebih merasa aman dalam melakukan kegiatan sehari-hari
- **Empati Masyarakat Kota Padang**
Timbulnya sikap akan menilai bangunan-bangunan yang terkena dampak gempa sangat tinggi, sehingga bagi kalangan awam memiliki pandangan sendiri-sendiri terhadap bangunan yang mereka amati. Belajar dari pembangunan mall yang tertunda sebelumnya terjadi aksi protes dan demo dari masyarakat yang tidak jelas sebabnya.
- **Pengelolaan Kawasan Pasar**
Penyelesaian masalah pada pasar raya kota padang yang sangat buruk menyebabkan dampak yang sangat buruk baik dari sirkulasi pejalan kaki maupun jalan kerndaraan bermotor yang ada pada kawasan pasar maupun menurunnya tingkat perekonomian daerah pada perdagangan. beberapa retail atau ruko sudah ditinggal oleh pemiliknya

akibat kondisi pasar yang memburuk meskipun lokasi ruko berada pada tempat yang produktif baik dari daya jual beli maupun lokasi yang strategis.

- **Perkembangan Kebutuhan Kota**
Kebutuhan perkembangan kota yang semakin hari semakin berkembang dengan berbagai macam bentuk kebutuhan. kebutuhan hiburan merupakan kebutuhan yang penting dalam memfasilitasi seluruh kalangan warga kota. Berkurangnya minat masyarakat mengunjungi pusat perbelanjaan yang ada dikota padang berakibat pindahnya aktifitas yang menyediakan fasilitas hiburan dan bersantai, kawasan kota tua atau pondok misalnya dalam periode 3 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat pada retail-retailnya yang pada saat ini didominasi dengan fungsi restoran dan kafenyanya, hal ini merupakan bukti bahwa sebuah hiburan itu penting dan dapat dinikmati oleh seluruhkalangan masyarakat pada pada setiap kondisi.

Permasalahan Arsitektur

- **Tapak**
Lokasi mall yang telah ada dulunya memiliki lokasi yang ideal pada masanya seiring berjalannya waktu kondisi dan frekuensi kota yang telah berubah memperburuk sirkulasi jalan yang berada pada kawasan mall baik sirkulasi diluar mall jalan menjadi macet akibat tidak tertatanya kawasan disekitar site maupun sirkulasi didalam site yang ketersediaan parkirnya telah mengalami perubahan kebutuhan.
- **Fungsi**
Fungsi pusat perbelajaan yang bersifat one stop shopping merupakan bangunan yang menyediakan berbagai macam barang dan jasa baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun khusus dilengkapi dengan fasilitas hiburan. Kumpulan toko pada bangunan harus memiliki daya sebar yang baik terhadap pengunjung barang-barang yang di butuhkan ataupun jarang diperlukan sebisa mungkin harus dapat menarik pengunjung, salah satu upaya yang dilakukan dalam melakukan pemerataan pengunjung dengan mengatur anchor-anchor pada lokasi yang tepat agar dalam menuju anchor pengunjung dapat

melihat barang yang mulanya tidak dibutuhkan menjadi barang yang dibutuhkan.

- Bentuk

Mall yang ada memiliki bentuk yang mirip baik dari segi fasad maupun layout bangunannya. Kemiripan dalam konsep dan tema bangunan berupa memanfaatkan lahan sebagai tempat perbelanjaan yang fungsional tanpa memiliki tema yang menarik sebagai pembeda dan memiliki ciri khas dari pusat perbelanjaan yang lain.

- Struktur

Keadaan alam yang sering terjadi gempa memerlukan perhatian yang besar pada segi struktur dan fisik bangunan, permasalahan utama terdapat pada level pusat perbelanjaan yang biasanya berlantai banyak memerlukan perhitungan yang benar terhadap struktur agar aman saat operasionalnya, atau menghindari bangunan dengan struktur khusus atau berlantai banyak agar pengunjung langsung tertarik dengan bangunan bangunan rendah sebagai tempat komersial.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Mewujudkan konsep perancangan sebagai wadah pusat kegiatan perbelanjaan, hiburan, yang memberi sarana rekreatif serta memenuhi aktifitas hiburan, yang memadai serta mempertimbangkan kondisi alam dengan konsep City Walk sehingga menciptakan rasa nyamanan pengunjung terhadap bangunan yang dikunjungi. Dimana kondisi kota padang yang telah mengalami perkembangan sampai pada saat ini.

1.3 Sasaran

- a. Merencanakan City Walk untuk menampung kegiatan dan kebutuhan masyarakat Kota Padang.
- b. Merancang Bentuk dan tata ruang City Walk yang ramah gempa dan mampu meningkatkan rasa aman dan menarik pengunjung
- c. Menciptakan aktifitas yang merata pada kota dengan mengurangi mobilitas di pusat kota sehingga meningkatnya sosial ekonomi masyarakat.

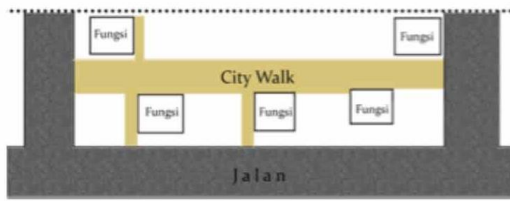
2. KAJIAN LITERATUR

Dalam bahasa baku urban design, City Walk dikenal dengan istilah mall atau pedestrian. Pedestrian berasal dari kata latin Pedos, yang artinya kaki. Pejalan kaki sebagai istilah aktif, adalah orang yang bergerak atau berpindah dari suatu tempat titik tolak ke tempat tujuan tanpa menggunakan alat yang bersifat mekanis (kecuali kursi roda). Pedestrian dapat berupa trotoar, alun-alun dan sebagainya. Shivani (1985) dan Lynch (1987) mengemukakan bahwa pedestrian bagian dari public space dan merupakan aspek penting sebuah urban space, baik berupa square (lapangan-open space) maupun street (jalan-koridor). Jika jalan dirancang sebagai public space dengan memberikan porsi yang dominan bagi aktivitas pedestrian, maka perlu pembatasan fungsi transportasi kendaraan bermotor. Pengembangan ruas jalan ini dapat menggunakan pendekatan city walk atau mall.

Mall berarti sebuah plaza umum, jalan-jalan umum atau sekumpulan sistem jalan dengan belokan-belokan dan dirancang khusus untuk pejalan kaki. Menurut Rubenstein (1978) mall adalah sebagai suatu area pergerakan (linier) pada suatu area pusat bisnis kota atau Central Business District (CBD) yang lebih diorientasikan bagi pejalan kaki, berbentuk pedestrian dengan kombinasi plaza dan ruang-ruang interaksional. Sedangkan menurut Maitland (1987), mall adalah pusat perbelanjaan yang berisikan suatu atau beberapa department store besar sebagai daya tarik dari retail-retail kecil dan rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko-toko yang menghadap ke koridor utama mall atau pedestrian yang merupakan unsur utama dari shopping mall, dengan fungsi sebagai sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa City Walk merupakan koridor ruang terbuka bagi pejalan kaki yang menghubungkan beberapa fungsi komersial dan ritel yang ada, yang mana aktivitasnya lebih ke arah gaya hidup yang sedang berkembang saat ini. Persimpangan koridor City Walk sering digunakan sebagai ruang terbuka untuk panggung pertunjukan, dan berfungsi juga sebagai penghubung atau

penyatu massa bangunan yang biasanya terpecah.



2.1 City Walk Terkait Ruang Terbuka

City Walk juga memiliki hubungan yang erat dengan ruang terbuka, Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik (Carr,1992). Dengan adanya pertemuan dan aktivitas bersama antar manusia, kemungkinan akan timbul bermacam-macam aktifitas yang terjadi di ruang tersebut. Dasarnya ruang terbuka merupakan ruang kota mudah dicapai oleh semua orang dan terkesan terbuka sehingga pengaruh dari alam misalnya : angin, matahari, suara, dan air hujan masih dapat dirasakan.

2.2 City Walk Sebagai Fungsi Komersial

Kegiatan komersial merupakan wadah kegiatan perniagaan, pembelian atau penjualan barang dan jasa khususnya secara besar-besaran baik nasional maupun internasional (Winardi, kamus ekonomi 1976). Fasilitas Komersial adalah segala yang memudahkan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan baik itu barang ataupun jasa (Poerwadarminta 1970). Orientasi dari fasilitas komersial lebih kepada keuntungan finansial yang akan dihasilkan dengan adanya pedangan dan kegiatan perekonomian didalamnya, dengan prinsip ekonomi “ pengeluaran sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya”.

Sesuai pengertian diatas fasilitas komersial mempunyai sifat (skripsi pranantyo harwantono) :

1. Marketable, yaitu dapat dipasarkan.

2. Profitable, yaitu mudah mendapatkan keuntungan.

3. Manageable, yaitu mudah dikelola.

4. Adjustable, yaitu mudah disesuaikan dengan kebutuhan

5. Sustainable, punya keberlangsungan

Klasifikasi fasilitas komersial:

1. Fasilitas komersial untuk menjual barang, yaitu fasilitas komersial yang menjual barang produk-produk berupa barang.

2. Fasilitas komersial yang memberikan pelayanan jasa. Sasaran fasilitas komersial dapat dicapai dengan memperhatikan citra bangunan, Sasaran fasilitas komersial dapat dicapai dengan memperhatikan citra bangunan, yang mana perlu diperhatikan adalah :

Clarity(kejelasan), bertujuan memberikan kejelasan kepada seseorang untuk mengenal suatu fasilitas dengan cepat. Kejelasan ini ditransformasikan dengan bentuk, ukuran, dan tekstur yang dominan diantara lingkungannya. Bentuk yang komunikatif, arah bangunan yang jelas, bukaan yang dapat diketahui semua orang, serta view.

Boldness (kemencolokan), yaitu bentuk yang berbeda dengan bangunan disekitarnya, kemencolokan bangunan ini juga bisa ditunjukkan dengan iklan komersial yang besar sehingga mudah diingat bagi orang yang melihatnya. Boldness dapat di transformasi melalui bentuk, bahan, letak, tekstur, dan warna. Intimacy (keakraban), yaitu menciptakan suasana yang membuat orang merasa betah, yaitu dengan membuat skala manusia pada beberapa bagian bangunan, menciptakan kesan alami, vegetasi yang cukup pada lansekap, dan tangkapan visual dari pusat perbelanjaan.

Flexibility (fleksibilitas), ditransformasikan dalam bentuk peruangan yang universal, suasana yang dapat berubah, dan dibentuk dengan karakter yang kuat.

Efficiency(efisien), ditransformasikan dengan penggunaan ruang yang optimal dan profitable dalam setiap luasan yang ada.

Inventiveness (kebaruan), ditransformasikan dalam bentuk tatanan fisik yang inovatif ekspresif, dan spesifik untuk mencegah kebosanan dan memberi atmosfer yang khas dalam bangunan komersial tersebut.

3. METODA PENELITIAN

Metoda yang di tempuh dalam menuju proses perancangan di perlukan berbagai data yang bersifat umum maupun hal yang berkaitan dengan teknik arsitektur. Untuk mendapatkan data-data tersebut dilakukan cara-cara :

a. Studi literatur

Mendapatkan data literatur dari berbagai macam media baik media cetak maupun Media elektronik, serta data sumber yang terkait, yang nantinya akan menjadi panduan.

b. Studi Banding

Mendapatkan studi banding dari informasi beberapa project atau bangunan yang berkaitan dengan perancangan, untuk membandingkan dan mencari perbedaan juga persamaan dari segi arsitektural sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam merancang menghasilkan kesimpulan yang berguna bagi perancangan.

c. Pemilihan Lokasi dan Tapak

Setelah menarik kesimpulan dari studi maka didapatkanlah kriteria apa saja yang di butuhkan dari fungsi bangunan yang akan dirancang dari situ dilakukan pembobotan terhadap kriteria untuk mendapatkan lokasi dan tapak.

d. Survey Lokasi

Menentukan tata letak lokasi site yang cocok sebagai kawasan yang akan dijadikan city walk, dan juga untuk mengenali karakter site kendala dan potensi yang ada disekitarnya.

e. Pengumpulan Data

Melakukan pencarian data dari berbagai macam media yang telah ada dan tersedia,

untuk memperkuat hasil perancangan, agar perencanaan bisa dipakai dalam kurun waktu 10 tahun kedepan

f. Analisa Site

Analisa yang dilakukan dengan cara arsitektural. Menganalisis sesuai dengan data yang telah didapat. Analisis site dilakukan terhadap bentuk tapak dan lokasi dilapangan.

g. Pendekatan Konsep.

Merupakan pendekan yang dilakukan dan diajukan sebagai acuan dalam konsep Perancangan, yang didapatkan dari menganalisa site.

h. Desain

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Site dan Tapak

Melalui studi yang dilakukan terhadap fungsi bangunan didapatkan kriteria untuk menentukan lokasi dan tapak pada bangunan, pemilihan dilakukan dengan cara melakukan metode pembobotan.

Kriteria Pemilihan Lokasi

Untuk menentukan serta memilih lokasi yang nantinya akan di jadikan lokasi city walk ini dibuat beberapa kriteria serta mempertimbangkan hal-hal yang menjadi potensi bagi lahan pembangunan :

- Relative dekat dengan bangunan-bangunan yang memiliki fungsi lain sehingga dapat menjadi magnet penarik pada lokasi kawasan city walk yang akan di bangun, karena city walk tidak dapat berdiri sendiri dimana dalam aktifitas sehari-harinya untuk menarik pengunjung bangunan ini memanfaatkan bangunan lain yang berada di sekitarnya (minimal terdapat 3 magnet disekitar kawasan).
- Adanya kegiatan yang berskala Nasional atau regional seperti pusat perdagangan, perkantoran, bank, hotel, restoran, bandara, rumah sakit, kegiatan wisata dan kegiatan hiburan lainnya.
- Mudah pencapaiannya baik itu dari pusat kota ataupun luar kota dalam mencapai site.
- Berada pada lingkungan yang pertambahan penduduk dan social ekonomi yang baik
- Dilalui jalur transportasi yang cukup ramai baik pribadi maupun umum, baik kendaraan bermotor maupun pejalan kaki serta sesuai

dengan peraturan pemerintah tentang kawasan.



No	Kriteria	Bobot	Penilaian	
			Alt 1	Alt 2
1	Relative dekat dengan bangunan-bangunan yang memiliki fungsi lain sehingga dapat menjadi magnet penarik pada lokasi kawasan	35%	3/35	2/35
2	Adanya kegiatan yang berskala Nasional atau regional yang berada disekitarkawasan.	20%	2/20	2/20
3	Mudah pencapaiannya baik dari pusat kota atau luar kota dalam	15%	2/15	3/15
4	Berada pada lingkungan yang pertambahan penduduk dan sosial ekonomi yang baik	15%	3/15	2/15
5	Dilalui jalur transportasi yang cukup ramai baik pribadi maupun umum, baik kendaraan bermotor maupun pejalan kaki	15%	3/15	2/15
j u m i a h			13/100	11/100

Kriteria Pemilihan Tapak

Pada lokasi yang terpilih terdapat tapak yang luas, dalam penentuan pemilihan tapak yang tepat untuk di pilih dilakukan kembali pemilihan yang lebih spesifik terhadap fungsi bangunan yang akan di rancang. Dari lokasi terpilih yaitu kecamatan Padang Barat dipilih beberapa kriteria tapak untuk city walk adapun kriteria tersebut adalah :

Magnet atau fungsi lain disekitar kawasan

Agar kegiatan harian pada fungsi bangunan yang akan di rancang dapat berjalan dengan baik setidaknya terdapat 3 magnet atau 3 fungsi bangunan yang memiliki fungsi khusus seperti rumah sakit, pasar, hotel, dll.

Persyaratan Lingkungan

Tapak sebaiknya berada pada lingkungan yang punya aktifitas tinggi sehingga membutuhkan efisiensi, efektifitas serta hiburan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pencapaian

Dilalui oleh transportasi dalam kota dan kondisi jalan yang memadai serta dilalui pejalan kaki dengan frekuensi yang tinggi sebaiknya pada kawasan didekat tapak terdapat pedestrian-pedestrian yang memiliki aktifitas yang tinggi.

Tersedianya lahan yang cukup

Ketersediaannya lahan pada bangunan yang di rancang tidak di nilai dari seberapa luasnya tetapi lahan yang harus bersifat sebagai penghubung yang memiliki jarak panjang yang ideal 200m-400m.

Tersedianya prasarana lingkungan yang memadai seperti jaringan listrik, PDAM, rail kota, jaringan telpon dll.



No	Kriteria	Bobot	Penilaian	
			Alt 1	Alt 2
1	Magnet atau fungsi lain disekitar kawasan Agar kegiatan harian pada fungsi bangunan dapat berjalan dengan baik setidaknya terdapat 3 magnet atau 3 fungsi bangunan yang memiliki fungsi khusus seperti rumah sakit, pasar, hotel, dll.	30%	3/30	2/30
2	Persyaratan Lingkungan Tapak sebaiknya berada pada lingkungan yang punya aktifitas tinggi sehingga membutuhkan efisiensi, efektifitas serta hiburan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.	25%	3/25	3/25
3	Pencapaian Dilalui oleh transportasi dalam kota dan kondisi jalan yang memadai serta dilalui pejalan kaki dengan frekuensi yang tinggi sebaiknya pada kawasan didekat tapak terdapat pedestrian-pedestrian yang memiliki aktifitas yang tinggi.	20%	3/20	3/20
4	Tersedianya lahan yang cukup Ketersediaannya lahan pada bangunan yang di rancang tidak di nilai dari seberapa luasnya tetapi lahan yang harus bersifat sebagai penghubung yang memiliki jarak panjang yang ideal 200m-400m.	15%	3/15	2/15
5	Tersedianya prasarana lingkungan yang memadai seperti jaringan listrik, PDAM, rail kota, jaringan telpon dll.	10%	3/10	3/10
j u m i a h			15/100	13/100

a. Lokasi Site : Jln. Bundo Kandung, Padang

b. Site memiliki luas 1.75 hektar aktifitas disekitar site merupakan tempat perdagangan dimana lokasi site terpilih memiliki jarak yang dekat dengan pasar sate kota padang, adapun batas-batas pada site yaitu :

Sebelah Utara : Masjid Muhammadiyah dan Jln. M. Yamin

Sebelah Selatan : Jln. Dobi/Pasar Ambacang

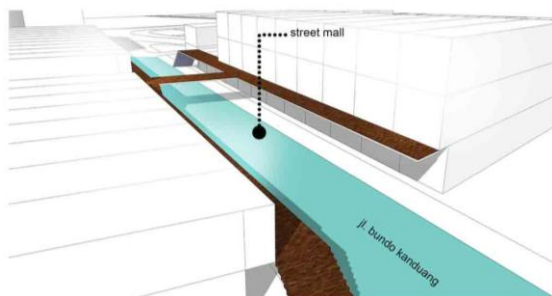
Sebelah Timur : Retail sepanjang jalan Hiligoo

Sebelah Barat : Pemukiman dan Masjid Muhammadiyah

4.2 Fungsi

Fungsi arsitektural dalam perencanaan ini adalah mengatasi lingkungan pasar pada saat ini dimana perubahan waktu mengakibatkan dampak yang buruk bagi kawasan pasar serta menciptakan penghubung kawasan pasar, penghubung tersebut berupa retail, fasilitas bersantai dan hiburan dilengkapi koridor terbuka untuk pejalan kaki.

Potensi jalan bundo kanduang yang sangat bagus terletak dekat dengan berbagai macam fungsi bangunan dan aktifitasnya dapat menjadi sebuah koridor terbuka bagi pejalan kaki yang menghubungkan pejalan kaki dari bangunan satu ke bangunan lainnya dengan nyaman.



Ruko yang berada disepanjang Jln. Bundo Kandung yang nantinya akan dijadikan retail-retail yang menyediakan segala macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan khusus maupun kegiatan hiburan.



Peletakan retail disusun sesuai dengan kebutuhan barang yang jasa yang di jual, penyusunan dan pengelompokan retail disusun vertikal seperti kebutuhan pokok pada lantai dasar, kebutuhan khusus pada lantai 1 dan food court pada lantai 3, pengelompokan ini dilakukan agar penyebaran dan aktifitas pengunjung merata pada bangunan.

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menata bangunan ini adalah :

a. Bentuk pedestrian yang nyaman terhadap pejalan kaki dan pengunjung bangunan yang mempengaruhi bentuk dan luas pedestrian yang akan di gunakan

b. merancang sirkulasi pejalan kaki baru karena bangunan yang dahulunya ruko di rubah menjadi retail oleh sebab itu retail tersebut membutuhkan sirkulasi baru agar dapat dicapai dengan nyaman oleh pengunjung.

c. Mempertahankan dan menata kembali lingkungan dan bangunan lama yang telah ada serta memperhatikan fungsi-fungsi bangunan lain menjaga batas antara fungsi bangunan ke bangunan lain tetap harmonis.



Gambar Site Plan



Tampak Depan
Skala 1:200

Gambar Tampak Depan



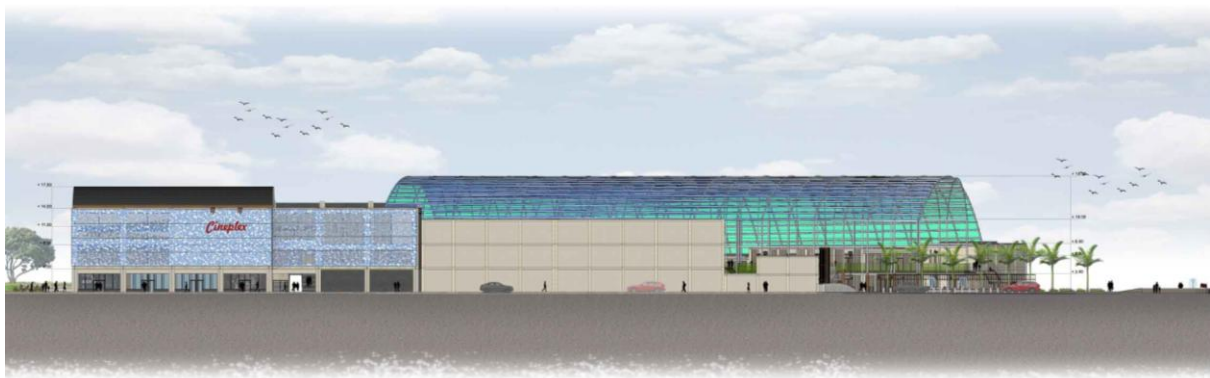
Tampak Belakang
Skala 1:200

Gambar Tampak Belakang



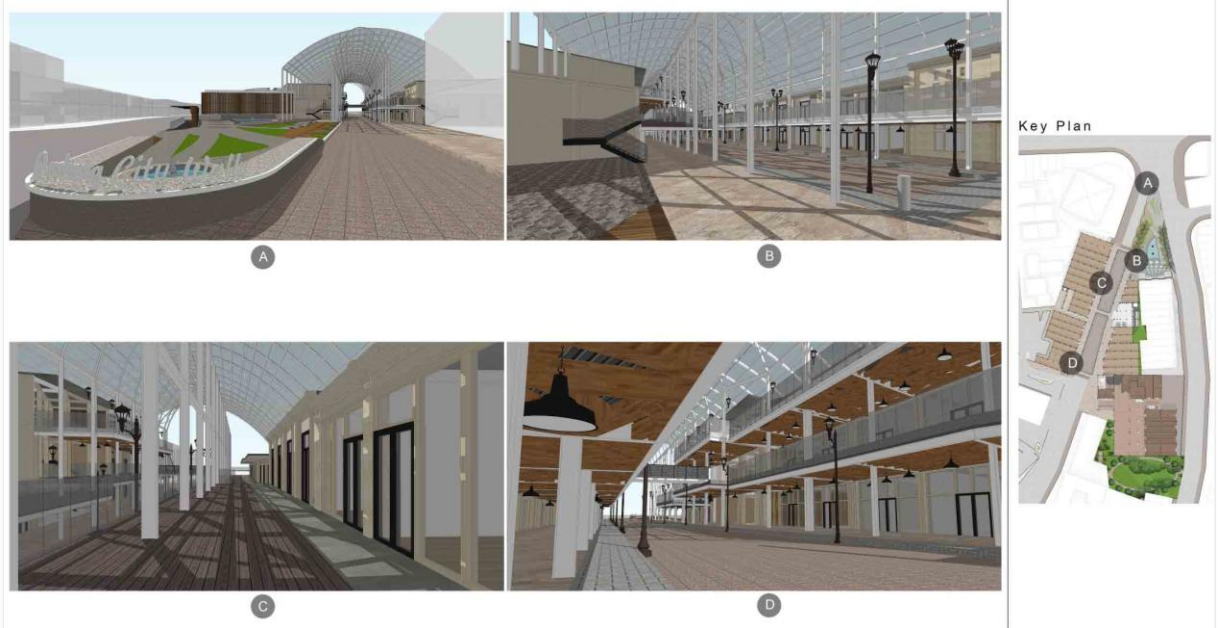
Tampak Samping Kanan
Skala 1:200

Gambar Tampak Samping Kanan

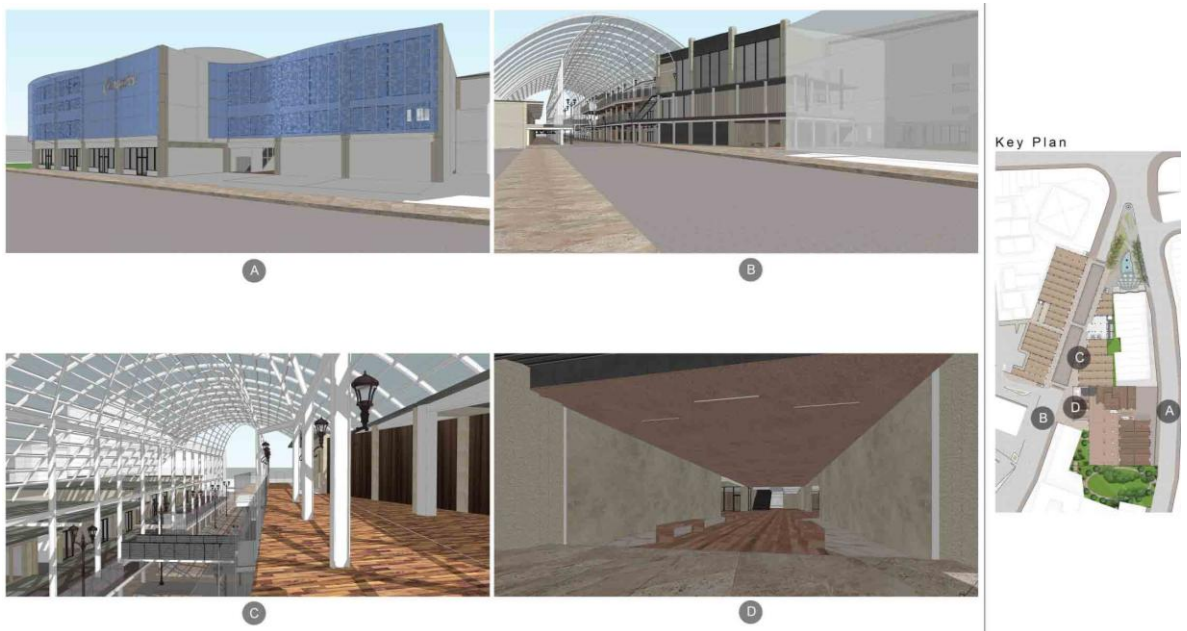


Tampak Samping Kiri
Skala 1:200

Gambar Tampak Samping Kiri



Gambar Perspektif

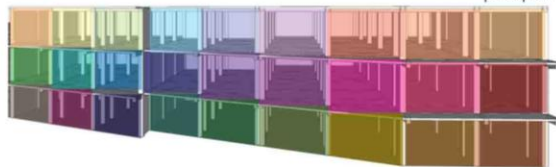


Gambar Perspektif

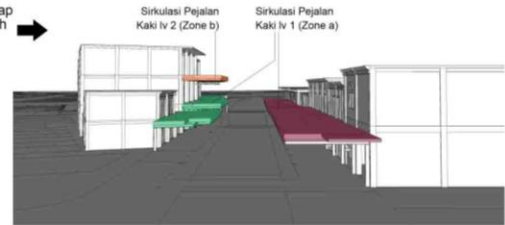
Bentuk Dasar Bangunan Pada Site



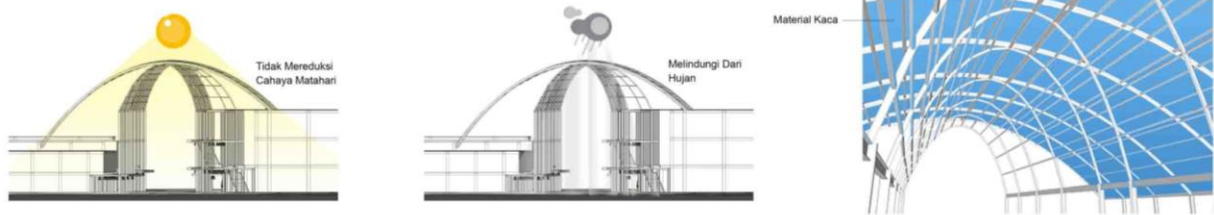
Tranformasi Bentuk Bangunan Dari Ruko Menjadi Retail



Penambahan Sirkulasi pada setiap level agar ruko yang telah di ubah menjadi retail memiliki sirkulasi pencapaian yang baik

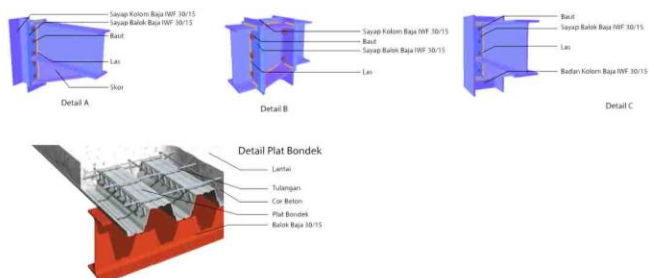
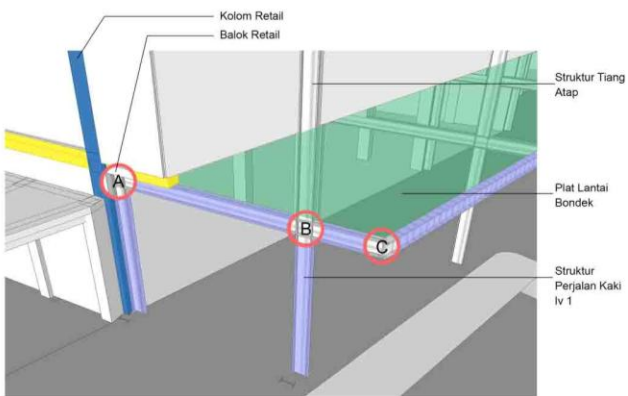


Konsep Bentuk Atap

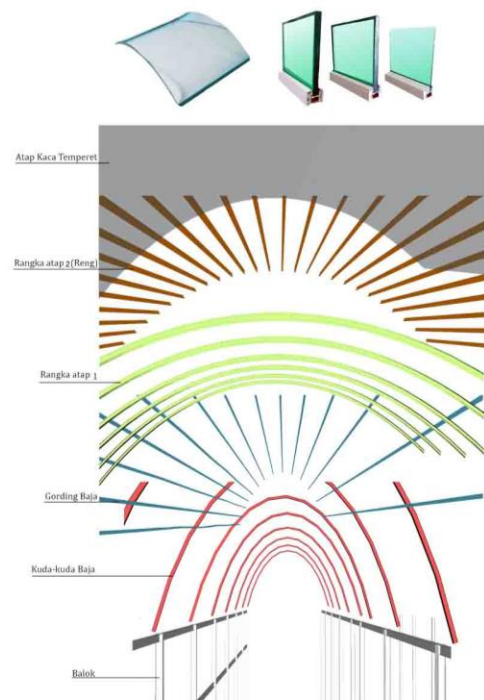


Gambar Konsep

Konsep Struktur Sirkulasi Pejalan Kaki Tambahan



Konsep Struktur Atap



Gambar Konsep

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi baik itu konsep maupun disain yang dikaitkan dengan skripsi dan gambar pra rencana, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

a. Jln, Bundo Kandung pada saat ini mengali banyak perubahan jalan yang dulunya memiliki deretan ruko yang ramai kini mengalami penurunan pengunjung. Beberapa ruko telah tutup dan sedikit yang bertahan, namun potensi jalan ini sangat baik karena terletak pada kawasan strategis dan dikelilingi fungsi bangunan lain disekitarnya.

b. Arsitektur memiliki peran penting dalam mengubah fungsi lahan yang pada awalnya merupakan jalan biasa dilengkapi dengan fasilitas pedestriannya, kemudian diubah menjadi koridor pejalan kaki yang dilengkapi dengan retail dan fasilitas hiburan yang dapat menjadi landmark kota Padang.

c. Karna merupakan bangunan yang tidak dapat berdiri sendiri bangunan ini harus memikirkan pendekatan yang ramah serta memperhatikan perbatasan bangunan yang akan di rancang dengan fungsi bangunan yang telah ada.

d. Tema humanis menetapkan manusia sebagai subjek penentu dari desain diluar fungsi yang harus bangunan yang harus dipenuhi, akan tetapi tetap mempertimbangkan kenyamanan pangguna bangunannya, penetapan manusia sebagai subjek desain berakibat pada pentingnya detail detail bangunan yang nantinya akan bnyak berinteraksi dengan manusia baik itu bangunan maupun sirkulasinya.

e. Desain City Walk ini nantinya diharapkan dapat menjadi landmark yang mepengaruhi perkembangan Kota Padang.

6. REFERENSI

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1623445> SkyscraperCity > Asian Forums > Indonesia Skyscrapers Forum > Regional Construction and Development > Sumatra. Sumber isu dan mempelajari perkembangan pembangunan dan pengembangan kota

<http://anditriplea.blogspot.co.id/2012/08/jenis-jenis-mall-berdasarkan-bentuk.html> bentuk fisiknya lembaga perdagangan

<http://e-journal.uajy.ac.id/3877/7/6TA13261.pdf> Perencanaan Jogja City Walk Aloysius Angga Y 090113261

<http://e-journal.uajy.ac.id/1078/6/6TA12770.pdf> Konsep Perancangan Cineplex

<http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&id=73007&ftyp=potongan&potongan=S1-2014-284422->

<http://anditriplea.blogspot.co.id/2011/05/jenis-shopping-center.html>

<http://e-journal.uajy.ac.id/4408/3/2TA13183.pdf> Bioskop dan perkembangannya.

<http://e-journal.uajy.ac.id/6802/7/TA613444.pdf> Pusat Perbelanjaan Modern Di Yogyakarta Studi Tata Ruang Luar Dengan Konsep Citywalk

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26012/3/Chapter%20II.pdf> Material dan standar akustik

<http://www.archdaily.com/567343/the-groove-synthesis-design-architecture>

<http://www.archdaily.com/514825/zorlu-center-emre-arolat-architects-tabanlıoglu-architects>

<http://denhaag.com/en/location/428/passage>

<http://www.bugisjunction-mall.com.sg/en/>

<http://www.rodeodrive-bh.com/>

<http://www.japan-guide.com/e/e3005.html>

<https://www.scribd.com/doc/90997030/Site-Analysis-Edward-t-White>

<http://e-journal.uajy.ac.id/1067/6/5TA12067.pdf> Data

Arsitek ruang gerak pedestrian dan Pertokoan

<http://www.bharchitects.com/en/projects/87>

Allen Lambert Galleria by Santiago Calatrava
ide konsep pada penutup atap